PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI PADA MASA PANDEMI COVID-19)

Tasya Ramadona¹ & Monika²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: tasya.705180088@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: monika@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 07-06-2022, revisi: 13-11-2022, diterima untuk diterbitkan : 15-11-2022

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, college students' learning motivation has changed because of online learning which makes college students not very motivated to learn. Learning at home felt less effective. Therefore, it is important to note the factors that can make college students' learning motivation back stable during online learning in the COVID-19 pandemic. Some previous research shows that there is a significant relationship between social support and college student learning motivation as well as self-concept and college student learning motivation. The purpose of this research is to find out the effect of social support and self-concept on college student learning motivation during the COVID-19 pandemic. The participants of this study consisted of 474 college students with an age range of 18-25 years from the public nor private universities and currently doing an online college class. The researcher uses three instruments, those are Academic Motivation Scale, the Multidimensional Scale of Perceived Social Support, and the Personal Self-Concept (PSC) Questionnaire. Retrieval of data using convenience sampling technique with the non-experimental quantitative as the type of this research. Analysis of the hypothesis shows that all the hypotheses can be acceptable, that is, (a) social support significantly affect college student learning motivation in the amount of 15.2%; (b) self-concept significantly affect college student learning motivation in the amount of 1.4%; and (c) social support and self-concept significantly affect college student learning motivation in the amount of 15.3% and the other 84.7% is affected by another factor that is not discussed in this research.

Keywords: College student, social support, self-concept, learning motivation, COVID-19.

ABSTRAK

Pada masa pandemi COVID-19, motivasi belajar mahasiswa berubah dikarenakan pembelajaran daring yang menyebabkan mahasiswa tidak terlalu termotivasi dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan di rumah dirasa kurang efektif. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor yang dapat membuat motivasi belajar mahasiswa kembali stabil selama pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19. Beberapa penelitian sebelumnya diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa juga konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Partisipan penelitian ini terdiri dari 474 mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun yang berasal dari universitas negeri maupun swasta dan sedang menjalani perkuliahan daring. Alat ukur yang digunakan adalah *Academic Motivation Scale*, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*, dan *Personal Self-Concept (PSC) Questionnaire*. Pengambilan data menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jenis penelitian yaitu kuantitatif non-eksperimental. Pengujian analisis menghasilkan bahwa seluruh hipotesis dapat diterima yaitu, (a) dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sebesar 15.2%; (b) konsep diri mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sebesar 1.4%; dan (c) dukungan sosial dan konsep diri mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sebesar 15.3% serta 84.7% lainnya dipengaruhi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Mahasiswa, dukungan sosial, konsep diri, motivasi belajar, COVID-19.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tahun 2020 merupakan awalan *Coronavirus Disease of 2019* atau COVID-19 mulai meluas dan menimbulkan pandemi, termasuk Indonesia. Akibat dari pandemi COVID-19, pemerintah mengeluarkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2020. Pembatasan terus berlanjut, dengan pemerintah mengubah peraturan

yang sebelumnya adalah PSBB menjadi PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Prima, 2021). Kebijakan tersebut dilakukan untuk mengurangi penularan virus yang cepat dan mengendalikan penanganan pasien COVID-19 agar tidak melebihi kapasitas yang ada di rumah sakit (Gitiyarko, 2021).

Situasi pandemi mempengaruhi semua sektor kebutuhan manusia, salah satunya sektor pendidikan. Pragholapati (2020) menyatakan bahwa sekitar 65 universitas di Indonesia mengubah kegiatan pembelajaran menjadi *online*. Pandemi membuat seluruh kegiatan pembelajaran menjadi daring (dalam jaringan) yang sebelumnya bisa dilakukan secara tatap muka atau langsung sehingga membutuhkan adaptasi pada kondisi baru, khususnya pada mahasiswa. Salah satu dampak pembelajaran daring pada mahasiswa yaitu adanya perubahan dalam motivasi belajar, terlihat dari hasil penelitian Sari (2021) bahwa mahasiswa tidak terlalu termotivasi dalam perkuliahan daring karena sebanyak 84,3% mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dan sedang. Lalu, menurut riset yang dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah DIY (Alyaum, 2020) pada pelajar dan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, juga memberikan hasil sebanyak 63% partisipan kesulitan dalam mengerti pelajaran selama daring dan 35,1% partisipan lainnya menyatakan bahwa belajar di rumah kurang efektif. Adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi daring, membuat mahasiswa merasakan adanya perbedaan motivasi belajar yang dimiliki pada saat pandemi COVID-19 dan sebelum terjadinya pandemi COVID-19.

Motivasi menjadi aspek penting untuk membantu mahasiswa dalam menjalankan proses belajar di perkuliahan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran di perguruan tinggi. Motivasi adalah suatu dorongan yang terbentuk menjadi perilaku bersemangat dalam menggapai yang diharapkan (Santrock, 2008). Sebagai seseorang yang sedang menjalani pembelajaran, tentu saja motivasi ini perlu dimiliki demi mencapai hasil belajar yang sesuai dengan targetnya yaitu nilai yang baik dan pemahaman dari materi itu sendiri. Di dalam belajar, motivasi adalah suatu penggerak yang berasal dari internal dan eksternal diri sehingga menimbulkan rasa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menumbuhkan motivasi itu dapat dipengaruhi oleh faktor luar diri, namun diperlukan motivasi dari dalam diri yang penuh untuk bergerak (Sardiman, 2011).

Guna mendukung penelitian ini dan mendukung hasil penelitian serta riset sebelumnya, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 36 orang mahasiswa mengenai motivasi belajar selama pandemi COVID-19. Hasil dari studi terdahulu memperlihatkan bahwa 21 mahasiswa (57,1%) memilih jawaban tidak setuju dengan pembelajaran selama pandemi yang membuat termotivasi, 13 mahasiswa (37,1%) berada di posisi netral, dan 2 mahasiswa (2,9%) memilih jawaban setuju bahwa pembelajaran selama pandemi membuat mahasiswa termotivasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar pada mahasiswa yang terlihat dari hasil studi pendahuluan yaitu adanya banyak distraksi saat belajar di rumah, merasa pembelajaran kurang efektif karena tidak ada interaksi secara langsung dengan dosen dan teman. Alasan lainnya yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan yaitu sulitnya memahami materi, cenderung menjadi malas, dan kurangnya rasa semangat untuk belajar. Selain itu, adanya kendala pada sinyal, pembelajaran terbatas secara online, menjadi lebih pasif dan mata cepat lelah melihat layar, tidak mendapatkan materi praktikum yang seharusnya, dan lebih cepat mengantuk.

Menurut Nashar (2004) motivasi belajar mempunyai dorongan internal dan eksternal yang dapat membuat individu ingin mencapai yang diharapkan dengan adanya perubahan perilaku. Motivasi internal adalah dorongan dari dalam diri seperti biologis, emosional, spiritual, atau sosial sehingga motivasi ini muncul atas dasar kepentingan diri sendiri (Ryan & Deci, 2000; Filgona et al., 2020). Motivasi eksternal adalah dorongan dari luar diri seseorang untuk berproses dalam kegiatan belajar

(Filgona et al., 2020). Beberapa contoh dari motivasi eksternal yaitu lingkungan sosial individu seperti keluarga dan teman sebaya yang bisa memengaruhi psikologis individu (Nelson & Debacker, 2008), yang dapat disebut juga sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai kesediaan dukungan dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, dan orang khusus yang individu anggap (Zimet et al., 1988). Dukungan sosial biasanya berasal dari teman, keluarga, suatu komunitas atau kumpulan, bahkan dari pasangan yang disayangi (Uchino, 2004).

Dukungan sosial dipercaya dapat membuat mahasiswa menjalankan dengan baik proses belajar yang ada sehingga motivasi belajar akan meningkat (Puteri & Dewi, 2021). Pernyataan ini dapat dibuktikan oleh penelitian dari Suciani dan Rozali (2014) yang meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa di universitas swasta di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan koefisien relasi yang mengarah ke hubungan positif, sehingga dukungan sosial secara signifikan berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini juga didukung dari beberapa penelitian yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Rosa, 2020; Safitri et al., 2021; Winei, 2021).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dari motivasi belajar yang dimiliki selain dari dukungan sosial yang didapatkan, individu juga harus mempunyai motivasi yang dipengaruhi dari konsep diri individu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Kamila et al., 2018). Motivasi belajar akan meningkat jika individu memiliki konsep diri yang positif, jika sebaliknya maka motivasi belajar yang dimiliki menurun (Kamila et al., 2018). Konsep diri yaitu pandangan individu terhadap seseorang akan dirinya secara fisik, perspektif akademis atau profesional hingga sosial, tidak hanya itu namun pandangan diri sendiri terhadap lingkungan kehidupan yang individu hadapi (Goñi et al., 2011). Konsep diri menurut Calhoun & Acocella (dalam Yusuf et al., 2021) terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif dapat digambarkan ketika individu dapat menerima diri dengan baik seperti berbagai macam penilaian atas dirinya dari segi kelebihan dan kekurangan. Sedangkan, konsep diri negatif saat individu tidak dapat mengenali dirinya, tidak mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, juga berpikir pesimis akan hidup yang menyebabkan dirinya menjadi individu yang sensitif.

Konsep diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa saat pandemi COVID-19. Hasil studi kualitatif yang dilakukan oleh Agustina dan Kurniawan (2020) kepada tiga orang mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal membuktikan pernyataan bahwa konsep diri dapat memotivasi belajar mahasiswa. Studi kuantitatif tentang hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar dilakukan oleh Delima (2016) kepada mahasiswa program studi sistem informasi, namun penelitian ini spesifik untuk motivasi belajar matematika. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Studi kuantitatif lainnya mengenai hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa juga dilakukan oleh Kamila et al. (2018) dan menunjukkan adanya hubungan antara keduanya.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat beberapa penelitian yang membahas hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa dan hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa, namun belum terlihat penelitian yang berfokus pada pengaruh mana yang lebih besar antara dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa secara umum saat pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dalam melihat pengaruh kedua variabel yaitu dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa saat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti terdorong

untuk menguji pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19.

Hipotesis penelitian ini adalah: (a) dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19; (b) konsep diri mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19; dan (c) dukungan sosial dan konsep diri mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19.

Rumusan Masalah

Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (a) apakah dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19?; (b) apakah konsep diri mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19?; (c) apakah dukungan sosial dan konsep diri mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19?

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan variabel dukungan sosial dan konsep diri sebagai variabel independen serta variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen.

Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa atau mahasiswi aktif yang saat ini tidak sedang dalam keadaan cuti akademik, berada pada rentang usia 18-25 tahun, dan sedang menjalani kuliah daring (dalam jaringan). Data partisipan dikumpulkan secara daring dengan menyebarkan kuesioner alat ukur melalui media sosial berupa *Line*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Facebook*. Partisipan yang terkumpul sebanyak 474 mahasiswa dari universitas negeri maupun swasta di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Terdapat tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama variabel motivasi belajar adalah *Academic Motivation Scale* (AMS) dari Vallerand et al. (1992) yang sudah diterjemahkan dalam Marvianto dan Widhiarso (2018) serta sudah dimodifikasi oleh peneliti yang menyesuaikan dengan partisipan. AMS memiliki 28 butir pernyataan. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet et al. (1988) versi bahasa Indonesia dalam Winahyu et al. (2015) serta memiliki 12 butir pernyataan. Ketiga adalah variabel konsep diri menggunakan *Personal Self-Concept* (PSC) *Questionnaire* dari Goñi et al. (2011) yang sudah dilakukan uji pakar dan memiliki 18 butir pernyataan. Alat ukur akan dibagikan dalam bentuk kuesioner *google form* melalui media sosial.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi analisis statistika yaitu IBM SPSS Statistics 26 serta teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran pada setiap variabel. Hasil rata-rata untuk variabel motivasi belajar adalah 5.46; dukungan sosial adalah 5.28; dan konsep diri adalah 3.23. Seluruh hasil rata-rata dari ketiga variabel tersebut termasuk kedalam kategori tinggi karena memiliki nilai diatas rata-rata hipotetik.

Kedua, dilakukan uji asumsi yang harus dipenuhi karena penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Terdapat tiga uji asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan menghasilkan nilai $p = 0.200 > 0.05$ yang berarti data telah terdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel *correlations* menunjukkan besar korelasi antara variabel dukungan sosial dengan konsep diri yaitu sebesar $0.217 < 0.8$ dan nilai *tolerance* = $0.953 > 0.1$ serta nilai $VIF = 1.049 < 10$. Hasil ini menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, Uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat menggunakan *scatterplot*, dan menunjukkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas karena data yang terlihat menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu.

Ketiga, pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil uji menampilkan nilai *R square* sebesar 0.152 dan *adjusted R square* sebesar 0.150. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 15.2% pada motivasi belajar dan sisanya sebesar 84.8 (100% - 15.2%) dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 1, hasil uji t sebesar 9.182 dengan $p = 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Sederhana Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar

β	R^2	t	Sig (p)
0.214	0.152	9.182	0.000

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil uji menampilkan nilai *R square* sebesar 0.014 dan *adjusted R square* sebesar 0.012. Hasil menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh sebesar 1.4% pada motivasi belajar dan sisanya sebesar 98.6 (100% - 1.4%) dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 2, Hasil uji t sebesar 2.570 dengan $p = 0.010 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Sederhana Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar

β	R ²	t	Sig (p)
0.135	0.014	2.570	0.010

Pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui sebesar besar pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil uji menampilkan nilai *R square* sebesar 0.153 dan *adjusted R square* sebesar 0.149. Hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial dan konsep diri memiliki pengaruh sebesar 15.3% pada motivasi belajar dan sisanya sebesar 84.7 (100% - 15.3%) dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 3, dukungan sosial ($\beta = 0.210$) merupakan prediktor terkuat atau dengan kata lain memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan konsep diri ($\beta = 0.040$). Hasil uji F sebesar 42.439 dengan $p = 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan konsep diri mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Berganda Dukungan Sosial dan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar

Variabel	β	R ²	F	Sig (p)
Dukungan Sosial	0.210	0.153	42.43	0.000
Konsep Diri	0.040		9	

Selanjutnya, dilakukan uji analisis tambahan yaitu uji beda motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin dan keaktifan organisasi perkuliahan. Hasil uji beda motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin menghasilkan bahwa nilai *mean* motivasi belajar pada partisipan laki-laki sebesar 5.425 dengan standar deviasi sebesar 0.620, sedangkan nilai *mean* pada partisipan perempuan sebesar 5.481 dengan standar deviasi sebesar 0.531. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar antara partisipan laki-laki dan perempuan. Hasil uji menunjukkan nilai $t = -0.948$, $p = 0.343 > 0.05$ dengan demikian tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar laki-laki dan perempuan.

Tabel 4

Hasil Uji Beda Variabel Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	t	Sig (p)
Laki – laki	5.425	-0.948	0.343
Perempuan	5.481		

Hasil uji beda motivasi belajar berdasarkan keaktifan organisasi perkuliahan menghasilkan bahwa nilai *mean* motivasi belajar pada partisipan yang aktif organisasi sebesar 5.497 dengan standar deviasi sebesar 0.533, sedangkan nilai *mean* pada partisipan yang tidak aktif organisasi sebesar 5.440 dengan standar deviasi sebesar 0.573. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar antara partisipan partisipan yang aktif organisasi dan tidak aktif organisasi. Hasil uji menunjukkan nilai $t = 1.135$, $p = 0.257 > 0.05$ dengan demikian tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar partisipan yang aktif atau tidak aktif organisasi.

Tabel 5

Hasil Uji Beda Variabel Motivasi Belajar Berdasarkan Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan Berorganisasi	Mean	t	Sig (p)
Aktif	5.497	1.135	0.257
Tidak Aktif	5.440		

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama menghasilkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 15.2% terhadap motivasi belajar mahasiswa saat kondisi pandemi COVID-19. Mahasiswa dengan skor dukungan sosial yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan karena mahasiswa yang menerima dukungan sosial dari lingkungannya seperti keluarga, teman, ataupun *significant others* akan merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya terutama dalam kondisi belajar. Mahasiswa mendapatkan rasa kenyamanan, bantuan emosional, dan kepedulian dari lingkungannya sehingga mahasiswa tidak akan merasa kesepian ketika mendapatkan masalah akademik ataupun non akademik. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung bersemangat dan tidak menyerah dalam pembelajarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohana dan Kusmiyanti (2021) dan penelitian kualitatif dari Zulkarnain et al. (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial memiliki pengaruh dalam motivasi belajar.

Hasil uji hipotesis kedua, yaitu konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 1.4% terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini didukung oleh penelitian Wibowo (2017) dan penelitian kualitatif Agustina dan Kurniawan (2020) yang menemukan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat disimpulkan karena dengan memiliki konsep diri yang positif maka mahasiswa mampu berpikiran positif untuk menjalankan pembelajaran dengan baik serta dapat mengatasi hambatan yang mereka alami, dan akan terjadi sebaliknya jika mahasiswa memiliki konsep diri yang negatif. Selain itu, mahasiswa mampu memperkirakan targetnya dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dan bertanggung jawab akan perannya sebagai mahasiswa.

Hasil uji hipotesis ketiga, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dukungan sosial secara parsial memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan konsep diri. Pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 15.3%, sementara 84.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar (Reski, 2018), spritualitas (Saputra, 2020), dan metode pengajaran (Prihatiningsih, 2019).

Terdapat dua uji analisis tambahan yaitu uji beda variabel motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi. Hasil yang didapatkan adalah tidak ditemukan adanya perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa perempuan ataupun laki-laki. Selain itu, hasil uji beda berdasarkan keaktifan berorganisasi juga tidak ditemukan adanya perbedaan sehingga dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar yang dimiliki adalah sama

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa, didapatkan tiga simpulan. Pertama, yaitu dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 15.2% terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kedua, yaitu konsep diri memiliki

pengaruh sebesar 1.4% terhadap motivasi belajar mahasiswa. Ketiga, yaitu terdapat pengaruh sebesar 15.3% antara dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian dapat diterima dan variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan konsep diri. Kemudian, hasil uji beda motivasi belajar yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi.

Saran

Saran secara teoritis yaitu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada partisipan yang lebih khusus dengan menggunakan alat ukur lainnya untuk menambah ilmu pengetahuan. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel konsep diri dari kedua faktor secara bersamaan yaitu faktor eksternal dan personal.

Saran secara praktis, pertama untuk mahasiswa dapat mengerti pentingnya mendapatkan dukungan sosial dan cara membentuk konsep diri untuk dapat memotivasi pembelajaran selama perkuliahan. Kedua untuk orang tua ataupun keluarga mahasiswa, dapat memberikan dukungan dalam bentuk emosional maupun informasional terhadap mahasiswa. Memperhatikan kondisi apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa seperti memberikan fasilitas yang memadai untuk dapat membantu proses belajar. Ketiga untuk pihak kampus, dapat lebih memperhatikan kondisi mahasiswa selama pembelajaran daring. Pihak kampus dapat melaksanakan acara *sharing* bersama mahasiswa untuk mengetahui apa yang mahasiswa butuhkan terutama pada kondisi pembelajaran di rumah menggunakan *video conference* seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Selain itu, pihak kampus dapat memberikan pelayanan konseling yang dapat mahasiswa ikuti secara gratis.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Terima kasih juga kepada partisipan yang telah bersedia meluangkan waktunya dan berpartisipasi dalam penelitian ini, serta penulis berterima kasih kepada setiap pihak yang terlibat dalam pengerjaan penelitian ini.

REFERENSI

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Alyaum, N. M. (2020). Riset: Pelajar merasa belajar di rumah tidak efektif. *International Business Times*. <https://ibtimes.id/riset-pelajar-merasa-belajar-di-rumah-tidak-efektif/>
- Delima, N. (2016). Hubungan konsep diri dan motivasi belajar matematika mahasiswa program studi sistem informasi. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 235–239. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1002>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Gitiyarko, V. (2021, Agustus 1). *PSBB hingga PPKM, kebijakan pemerintah menekan laju penularan Covid-19*. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>
- Goñi, E., Madariaga, J. M., Axpe, I., & Goñi, A. (2011). Structure of the personal self-concept (PSC) questionnaire. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 11(3), 509–522. <https://www.redalyc.org/pdf/560/56019881006.pdf>

- Kamila, Winahyu, K. M., & Damayanti, W. (2018). Hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang Kamila Jurnal JKFT. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3(2), 1–6. <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i2.1986.g1226>
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi academic motivation scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45785>
- Nashar, H. (2004). Peranan motivasi dan kemampuan awal. *Delia Press*.
- Nelson, R. M., & Debacker, T. K. (2008). Achievement motivation in adolescents: The role of peer climate and best friends. *Journal of Experimental Education*, 76(2), 170–189. <https://doi.org/10.3200/JEXE.76.2.170-190>
- Pragholapati, A. (2020). Covid-19 Impact on Students. *OFS Home* <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/NUYJ9>
- Prihatiningsih, N. (2019). Pengaruh metode pengajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa angkatan 2017 FIKOM UPDM (B). *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v2i1.877>
- Puteri, A. P., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41517>
- Prima, A. (2021, Januari 8). *PSBB diganti dengan PPKM, apa sih bedanya?*. Medcom.id. <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/IKYwvjWb-psbb-diganti-dengan-ppkm-apa-sih-bedanya>
- Reski, A. (2018). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fisika mahasiswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(1), 001–008. <https://doi.org/10.35724/mjose.v1i1.859>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation social development, and well-being. *American Psychologist Association*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/doi:10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Santrock, J. W. (2008). Psikologi pendidikan (2nd ed). *Prenada Media Group*.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Rajawali Press*.
- Saputra, Y. N. (2020). Hubungan spiritualitas terhadap motivasi belajar mahasiswa. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.127>
- Rohana, M. Y. U., & Kusmiyanti. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar taruna politeknik ilmu pelayaran. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(2), 133-143. DOI: 10.31604/ptk.v4i2.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153.
- Safitri, P. R., Tumanggor, R. O., & Tasdin, W. (2021). Social support and learning motivation for new students during the Covid-19 pandemic. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 229–234. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.037>
- Sari, R. S. (2021). Motivasi pembelajaran mahasiswa PJKR upgris via daring/online selama masa Covid-19. *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports*, 2(1), 49–54. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/44>
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/2398>

- Uchino, B. N. (2004). *Social support and physical health: Understanding the health consequences of relationships*. Yale University Press. <https://doi.org/10.12987/yale/9780300102185.001.0001>
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Hriere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and motivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(1003–1017). <https://doi.org/doi:10.1177/0013164492052004025>
- Wibowo, A. (2017). Kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa bimbingan konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(2), 152–158. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3457>
- Winahyu, K. M., Hemchayat, M., & Charoensuk, S. (2015). Factors affecting quality of life among family caregivers of patients with schizophrenia in Indonesia. *J Health Res*, 29(77–82). <https://doi.org/10.14456/jhr.2015.52>
- Winei, A. A. D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.53544/sapa.v6i1.231>
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.513>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Zulkarnain, M., Sari, E. Y. D., & Purwadi, P. (2019). Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 447–452. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3457>